

## Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan

Andini<sup>1\*</sup>, Rahman Anshari<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Pribadi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Korespondensi email: [2111102341295@umkt.ac.id](mailto:2111102341295@umkt.ac.id)

**ABSTRACT.** *Purpose.* This study aims to determine the influence of audit quality and audit committee independence on the quality of financial reporting in the health sector. *Method.* This research is a quantitative study with a population in the form of health sector companies listed on the IDX for the period 2014–2023. The sample was selected through the purposive sampling method and obtained 106 companies that met the criteria, namely publishing annual reports and financial statements in rupiah. Data containing indications of negative profit management were excluded from the observation. Data analysis was carried out using multiple linear regression, hypothesis test, classical assumption test, and descriptive statistics. *Result.* In the test results, it was found that audit quality had a positive effect on the quality of financial reporting, and the independence of the audit committee did not have a significant effect on the quality of financial reporting. *Implication.* Provide input for companies in improving the quality of financial reporting through improving audit quality. For stakeholders and regulators, this study highlights the limited role of audit committee independence without further strengthening of governance mechanisms.

**Keywords.** audit quality, audit committee independence, quality of financial reporting, health sector companies

**ABSTRAK.** Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan independensi komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan di sektor kesehatan. Metode. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan populasi berupa perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2014–2023. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling dan diperoleh 106 perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan dalam rupiah. Data yang mengandung indikasi manajemen laba negatif dikeluarkan dari pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan statistik deskriptif. Hasil. Pada hasil pengujian, diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Implikasi. memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan kualitas audit. Bagi pemangku kepentingan dan regulator, penelitian ini menyoroti terbatasnya peran independensi komite audit tanpa adanya penguatan lebih lanjut terhadap mekanisme tata kelola.

**Kata Kunci.** kualitas audit, independensi komite audit, kualitas pelaporan keuangan, perusahaan sektor kesehatan

### 1. PENDAHULUAN

Manipulasi laporan keuangan semakin marak di dunia bisnis menimbulkan rasa keraguan di kalangan pengguna laporan keuangan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini membuat para pengguna merasa dirugikan, terutama karena menurunnya kualitas audit dikarenakan banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan tahunan (Jessica et al., 2021). Penurunan kualitas audit bisa terlihat pada sejumlah kasus yang terjadi, seperti pada PT Kimia Farma melalui tindakan manajemen perusahaan yang melakukan manipulasi pada laba bersih perusahaan, di mana laba bersih lebih tinggi dari angka yang sebenarnya, dengan tujuan agar citra perusahaan terlihat sehat secara finansial (Sahara, 2022). Manipulasi ini tidak hanya menyesatkan investor dan pemegang saham, tetapi juga berdampak terhadap

profesi audit eksternal. Dalam kasus ini auditor dari KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) dikenai sanksi administrasi karena dinilai lalai dalam mendeteksi penggelembungan laba yang dilakukan oleh manajemen (Berliansyah, 2016). Pada tahun 2021-2022 anak perusahaan Kimia Farma kembali tersandung kasus serupa yang berkaitan dengan pelanggaran integrasi dalam penyusunan laporan keuangan. peristiwa ini menyebabkan kerugian besar secara konsolidasi dan mengungkapkan kelemahan serius dalam sistem pengawasan internal perusahaan (Fiqriansyah et al., 2024). Dampak dari manipulasi tersebut sangat merugikan perusahaan, mulai dari kerugian finansial, hilangnya kepercayaan investor, penurunan nilai saham, kerusakan reputasi perusahaan, meningkatnya ekspektisme publik terhadap sektor farmasi, hingga potensi sanksi hukum dan peraturan (Christian et al., 2024).

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Laporan keuangan ini berisi catatan yang menunjukkan kinerja finansial perusahaan atau di masa depan dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang cara mempertahankan strategi. Laporan keuangan yang baik adalah tanggung jawab manajer (Marsya & Dewi, 2022). Seberapa banyak informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat bermanfaat bagi penggunaannya dan kualitas laporan keuangan dalam kaitannya dengan kerangka konseptual dan tujuan akuntansi fundamental bergantung pada bagaimana laporan keuangan tersebut disusun. Menurut Kementerian Keuangan RI (2022) laporan keuangan yang baik haruslah mencakup hal-hal yang bersifat relevan, andal, bisa diperbandingkan, serta bisa dimengerti sebagai pedoman penting agar laporan keuangan dapat digunakan secara efektif oleh para penggunaannya, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya. Laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 1 adalah suatu presentasi sistematis dari kinerja dan situasi keuangan entitas tersebut. Laporan keuangan menggambarkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang diberikan kepadanya agar tidak menyesatkan orang yang membuat keputusan investasi dengan menggunakan laporan keuangan, dan laporan keuangan harus relevan (Syarli, 2021).

Ada perbedaan pendapat tentang kualitas pelaporan keuangan. Pendapat pertama mengatakan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dalam laba, berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Pendapat kedua mengatakan bahwa kinerja pasar modal berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dalam laba. Hubungan yang lebih kuat antara laba dan keuntungan mengidikasikan laporan keuangan yang berkualitas (Ermawati et al., 2020). Secara umum kualitas pelaporan keuangan sangat

mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan. Jika laporan keuangan disusun dengan buruk, misalnya tidak akurat atau manipulatif, hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor, serta menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif (Kaban & Ferby, 2024). Sebaliknya laporan keuangan yang disusun dengan baik, transparan, dan akuntabel akan memperkuat kepercayaan pasar, memudahkan akses pendanaan, serta mendukung pengambilan keputusan yang efisien oleh semua pihak terkait (Miftahudin & Sisdianto, 2024). Oleh karena itu, kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Kimia Farma menjadi bukti nyata bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat memengaruhi keberlangsungan dan reputasi perusahaan. Ketika informasi keuangan disajikan secara tidak akurat dampaknya tidak hanya berupa kerugian finansial, tetapi juga hilangnya kepercayaan dari investor, kreditor, dan publik. Padahal, laporan keuangan merupakan alat utama komunikasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Jika informasi ini dimanipulasi, maka akan merusak integrasi perusahaan, menghambat akses pendanaa, serta menimbulkan konsekuensi hukum dan kesulitan kerja sama bisnis di masa depan (Putri & Hermi, 2023).

Dalam penelitian ini, kualitas audit dan independensi komite audit menjadi dua faktor utama yang dianalisis dalam hubungannya dengan kualitas pelaporan keuangan. Faktor pertama kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Semakin banyak auditor yang dapat menemukan laporan keuangan yang salah, semakin tinggi nilai audit. karena pengungkapan temuan audit, apabila ditemukan, memengaruhi kualitas audit karena salah saji yang signifikan pada laporan keuangan klien. Auditor harus dapat menemukan salah saji yang didukung bukti kekeliruan atau kecurangan klien (Lubis & Salisma, 2023). Kegagalan untuk mengungkapkan salah saji material dapat berdampak negatif pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (Hadi & Tifani, 2020). Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa seorang auditor akan mendeteksi serta menyampaikan pelanggaran dalam sistem akuntansi audit. Ukuran KAP adalah sebuah cara pengukuran kualitas audit. KAP yang lebih besar bekerja sama dengan sumber daya dan insentif meningkatkan untuk KAP internasional. Akibatnya, tugas audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien dan efektif, dan audit dapat dijadwalkan dengan lebih fleksibel. Organisasi akuntansi public disebut Kantor Akuntan Publik yang diizinkan perundang-undangan yang berusaha memberikan jasa akuntan publik profesional (Sunarsih et al., 2021).

Kualitas audit sangat penting karena nantinya menghasilkan laporan keuangan yang bisa diandalkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Para pengguna

laporan keuangan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas karena mereka percaya bahwa mereka adalah akurat. Laporan keuangan perusahaan dituntut menyajikan informasi yang berkualitas, hal tersebut mendorong adanya pengawasan yang ketat dari pihak independen (Dewi & Eriandani, 2022). Audit yang berkualitas tinggi juga dapat memungkinkan auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga pengguna dapat memahami hasil audit (Qonitin & Yudowato, 2018).

Faktor kedua, independensi komite audit. Seorang akuntan publik atau komite audit diharapkan untuk bersikap independen saat menjalankan tugasnya. Jumlah anggota dewan audit independen yang ada dalam suatu perusahaan disebut sebagai komite audit independen. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 menetapkan bahwa komite dewan komisaris memilih dan memecat anggota komite audit, dan komite audit dipimpin oleh komisaris independen. Komite audit harus memiliki minimal tiga orang anggota, masing-masing dari komisaris independen serta pihak luar yang berasal dari perusahaan publik atau emiten (Aridi & Agustina, 2021). Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu komisaris independen dengan menjalankan tugasnya. Sesuai dengan peraturan OJK, Komite Audit memiliki kewajiban utama untuk meninjau informasi keuangan sebelum dipublikasikan, memastikan kesesuaian perusahaan atas peraturan yang berlaku, memberikan pendapat independen jika terdapat perbedaan pandangan dengan akuntan, serta mengusulkan penunjukan auditor. Komite ini juga mengawasi audit internal, mengevaluasi pengelolaan risiko, menangani laporan pengaduan, dan mengantisipasi potensi konflik kepentingan. Ketika fungsi-fungsi ini dijalankan secara independen, komite audit berperan sebagai penyaring informasi yang terpercaya dan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi serta tata kelola yang baik (Rizkyllah, 2018). Menurut Kosasih & Widayati (2013) Kemandirian dapat membantu komite audit mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, memberikan mereka kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan pendapat mereka dengan profesional tentang kinerja manajemen. Dengan menjadi tidak berpengaruh oleh manajemen, komite audit dapat memantau laporan keuangan yang lebih baik, yang berarti komite audit yang independen akan melakukan pekerjaan dengan baik dan mencegah perilaku oportunistik dari manajemen.

Untuk menjamin kelangsungan hidup Perusahaan, komite audit bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Komite audit bertindak sebagai perantara antara auditor dan manajemen, membantu manajemen fokus pada tujuan yang

sama dengan klien dan membantu auditor tetap independen, maka dari itu laporan keuangan yang disampaikan pihak manajemen menjadi informatif dan berkualitas tinggi bagi pemilik (Budiman, 2019). Bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan independensi komite audit Sebab, jika auditor memiliki sikap independen dan tidak memihak, maka kualitas laporan keuangan perusahaan dapat mempunyai integrasi dan kualitas yang bisa diandalkan (Ardiansyah & Rahayu, 2023).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rahayu Kiki (2023) kualitas audit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Ermawati (2020) dan Suryana & Pitaloka (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Rahayu Dewi (2023) dan Mutiara (2024) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit justru memberi pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indaryuni & Andriani (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Pramudiyanti (2019), Pratiwi (2023), Rahayu Kiki (2023) dan Madugba et al. (2021) mengidikasikan bahwa Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga disampaikan oleh Lestari et al. (2020) adanya pengaruh positif antara peranan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta penelitian dari Indaryuni & Andriani (2021) yang memperlihatkan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, Budiman Monica (2019) menjelaskan bahwa independensi komite audit justru memberi pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian dari Sari & Muslim (2021) dan Itan & Febrine (2023) menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kualitas audit dan independensi komite audit memengaruhi kualitas pelaporan keuangan di sektor kesehatan. Penelitian ini dilakukan karena sektor kesehatan mempunyai peranan pada kehidupan masyarakat, sehingga kualitas pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat diperlukan. Sektor ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan data keuangan yang sering tidak terstruktur. Kebaharuan penelitian ini mengkaji kembali hubungan antara kualitas audit, independensi komite audit, dan kualitas laporan keuangan dalam konteks terkini, dengan mempertimbangkan temuan sebelumnya

yang beragam. Hasilnya diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang peran audit serta memberikan rekomendasi bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan apa yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan”.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan hal-hal atas nama prinsipal dan memberi agen wewenang untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan prinsipal. Ini menunjukkan bahwa manajer cenderung memilih kantor akuntan publik yang kuat dan independen tinggi saat mengaudit laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dan terpercaya dan hasil audit sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan (Rahayu, 2023). Berdasarkan teori agensi, Kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit dengan mengurangi asimetri informasi, menekan perilaku oportunistik manajemen, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, audit yang berkualitas tinggi dapat memperkuat keyakinan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Darmawan, 2023).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan tentang mengapa perusahaan harus memberikan laporan keuangan kepada pengguna dan investor. Teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan perlu melaporkan keuangan mereka kepada pengguna, termasuk informasi tentang tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik perusahaan dan informasi tambahan bahwa perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lain. (Fajri & Asyik, 2022). Berdasarkan teori sinyal, keberadaan komite yang efektif terutama independensi komite audit, menjadi sinyal penting bagi kualitas pelaporan keuangan. Semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh komite, semakin tinggi kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan (Siregar & Rohman, 2024).

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Menurut (Syarli, 2021) Kualitas Pelaporan Keuangan yaitu Sejauh mana informasi yang diberikan oleh perusahaan bermanfaat bagi penggunaanya dan apakah laporan keuangan sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan akuntansi dasar adalah dua faktor yang kemungkinan besar menentukan kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini.

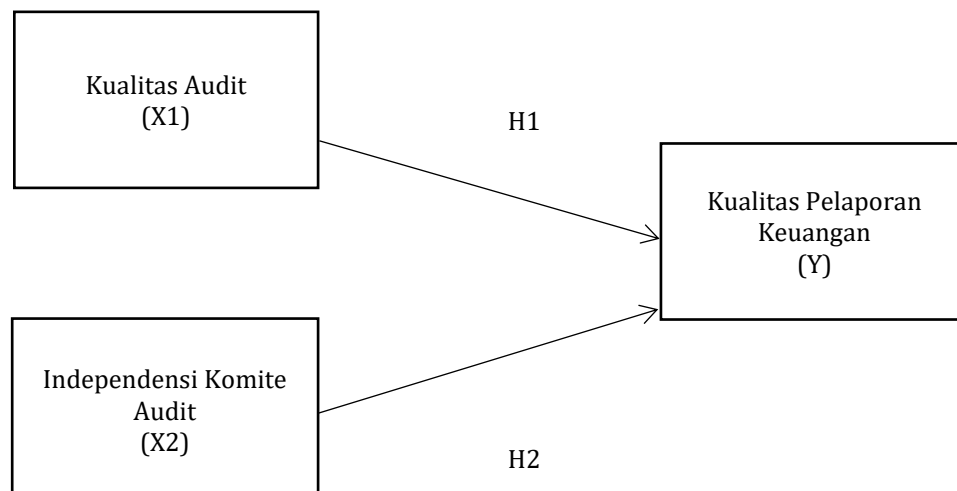
Bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang tersedia ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan harus relevan agar orang-orang yang menggunakannya untuk membuat keputusan investasi tidak tertipu. Ada perbedaan pendapat tentang kualitas pelaporan keuangan. Pendapat pertama mengatakan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dalam laba, berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Pendapat kedua mengatakan bahwa kinerja pasar modal berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan, yang ditunjukkan dalam laba. Hubungan yang lebih kuat antara laba dan keuntungan mengindikasikan laporan keuangan yang berkualitas (Ermawati et al., 2020).

### **Kualitas Audit**

Menurut (Qonitin & Yudowato, 2018) Kualitas audit adalah laporan keuangan yang dapat dipercaya, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang dibuat oleh auditor yang berkualifikasi. Pengguna laporan keuangan menaruh kepercayaan yang lebih besar pada laporan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualifikasi dibandingkan dengan laporan yang dibuat oleh auditor yang memiliki kualifikasi yang lebih rendah. Kepercayaan ini berasal dari harapan bahwa auditor yang berkualifikasi akan bertanggungjawab atas perilaku profesional mereka.

### **Independensi Komite Audit**

Menurut Kosasih & Widayati (2013) mengatakan bahwa independensi dapat membantu komite audit mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, memberikan mereka kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan pendapat mereka dengan profesional tentang kinerja manajemen. Komite audit yang independen dari manajemen dapat mengawasi proses pelaporan keuangan yang lebih baik, yang berarti komite audit yang independen akan berhasil dan mencegah perilaku oportunistik manajemen. Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan independensi komite audit. Sebab, jika auditor memiliki sikap independen dan tidak memihak, maka kualitas laporan keuangan perusahaan dapat mempunyai integritas dan kualitas yang bisa diandalkan (Ardiansyah & Rahayu, 2023).



**Gambar 1.** Model Penelitian

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan**

Istilah “kualitas audit” mengacu pada kualitas proses dan hasil audit yang didasarkan pada standar dan pengendalian mutu audit, dan berfungsi sebagai ukuran bagaimana auditor melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya (Sunarsih et al., 2021). Auditor yang berkualitas tinggi juga dapat mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga hasil audit menunjukkan kualitas laporan keuangan (Qonitin & Yudowato, 2018).

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan pengaturan kontrak di mana satu atau lebih orang yang disebut sebagai principal, mendelegasikan wewenang kepada orang lain yang dikenal sebagai agen. Agen-agen ini diberdayakan untuk membuat keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi prinsipal. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer, yang dipercayakan oleh prinsipal dengan tanggung jawab untuk mengawasi perusahaan, cenderung untuk memilih perusahaan audit yang independen dan bereputasi baik untuk tujuan mengaudit laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kantor akuntan publik ini dianggap lebih efisien dan terpercaya, dan hasil audit akan menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan akan sesuai dengan kewajaran (Rahayu, 2023). Berdasarkan teori agensi, kualitas audit memiliki kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengurangi asimetri informasi, menekan perilaku oportunistik manajemen, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, audit yang berkualitas tinggi dapat memperkuat keyakinan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan Perusahaan (Darmawan, 2023).



Merujuk pada penelitian Ermawati (2020), Suryana & Pitaloka (2019), dan Rahayu Kiki (2023) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diusulkan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**  
**Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan**

Komite audit merupakan bagian penting dari sistem pelaporan keuangan yaitu untuk memantau partisipasi auditor independen dan manajemen dalam proses pelaporan keuangan (Kosasih & Widayati, 2013). Bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan independensi komite audit. Sebab, jika auditor memiliki sikap independen dan tidak memihak, maka kualitas laporan keuangan perusahaan dapat mempunyai integrasi dan kualitas yang dapat diandalkan (Ardiansyah & Rahayu, 2023).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana bisnis memberikan informasi tentang laporan keuangan kepada investor, ini termasuk informasi yang menunjukkan bahwa manajemen telah memenuhi keinginan pemilik perusahaan dan informasi tambahan bahwa perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lain (Fajri & Asyik, 2022). Berdasarkan teori sinyal, keberadaan komite yang efektif terutama komite audit, menjadi sinyal penting bagi kualitas pelaporan keuangan. Semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh komite, semakin tinggi kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan (Siregar & Rohman, 2024).

Merujuk pada penelitian oleh Pramudiyanti (2019), Pratiwi (2023), Rahayu Kiki (2023) dan Madugba et al. (2021) yang menjelaskan bahwa independensi komite audit memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan suatu hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam bentuk angka dan statistik. Metode yang digunakan adalah penelitian arsip, yaitu studi empiris yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dari sumber utama berupa arsip (Moers, 2007). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dipilih sebagai strategi untuk mengumpulkan data. Di mana data diperoleh berdasarkan dokumen yang tersedia dengan cara melihat annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait untuk selama tahun

2014 hingga 2023. Sumber data diakses melalui website resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Prosedur Sampel

Populasi Pada penelitian ini populasinya melibatkan 35 perusahaan di industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini ialah purposive sampling, peneliti menetapkan sampel melalui perhitungan berbagai faktor atau karakteristik yang relevan dan searah dengan tujuan, yakni:

**Tabel 1.** Penetapan Kriteria Untuk Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 ( <i>Firm-years</i> )	350
2	Dikurangi: tahun-perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian ( <i>Firm-years</i> )	(167)
3	Dikurangi : tahun-perusahaan tidak menyajikan dalam mata uang rupiah ( <i>Firm-years</i> )	-
4	Dikurangi: tahun-perusahaan yang mempunyai hasil nilai manajemen laba negatif ( <i>Firm-years</i> )	(77)
	Sampel akhir	106

*Sumber : Peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil penyaringan sampel pada Tabel 2.1 diperoleh sebanyak 106 jumlah data observasi (*firm-years*) sektor kesehatan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini.

**Tabel 2.** Operasional Variabel Penelitian

1	Variabel Dependen	Kualitas Pelaporan Keuangan	Persen (%)	$TA_{it} = \Delta CurrentAssets_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta CurrentLiabilities_{it} - \Delta DAE_{it}$
2	Variabel Independen	Kualitas Audit	Ratio	Dummy = KAP Big Four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP non-Big Four diberi nilai 0
3	X2	Independensi Komite Audit	Persen (%)	$IND = \frac{\text{Jumlah Audit Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviation
KA	106	0,3679	0,00	1,00	0,48453
IKA	106	0,9247	0,67	1,00	0,13117
KPK	106	10,8946	8,61	14,11	0,80265

Sumber : hasil olah data spss, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 di atas memungkinkan kita untuk menentukan bahwa distribusi data penelitian ini adalah:

- Variabel KA yang diproksikan dengan kualitas audit mempunyai nilai terendah 0 serta nilai tertinggi sejumlah 1,00. Nilai rata-rata kualitas audit yang dimiliki oleh 106 perusahaan adalah 0,3679, dengan standar deviasi sebesar 0,48453.
- Variabel IKA yang diproksikan dengan independensi komite audit mempunyai nilai terendah 0,67 serta nilai tertinggi sejumlah 1,00. Nilai rata-rata independensi komite audit yang dimiliki oleh 106 perusahaan adalah 0,9247, mengidentifikasi bahwa perusahaan-perusahaan sektor kesehatan mengungkapkan independensi komite audit sebesar 0,9247 per tahun. dengan standar deviasi sebesar 0,13117.
- Dari hasil deskriptif diatas, terlihat bahwa dari 106 dan KPK selama periode pengamatan nilai minimum yang diperoleh adalah 8,61 dan nilai maksimum mencapai 14,11 dengan rata-rata diperoleh sebesar 10,8946. Nilai standar deviasi sejumlah 0,80265.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 4.** One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1444826135191.25
	Std. Deviation	12618298347210.422
Most Extreme Differences	Absolute	.478
	Positive	.478
	Negative	-.454
Test Statistic		.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Guna memahami apakah distribusi data normal atau tidak bisa dengan memakai uji normalitas. Uji one sample kolmogorov smirnov digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 4 maka dapat diambil keputusan: distribusi data yang normal dapat disimpulkan bahwa jika nilai *asym.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%). Nilai *asym.sig (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  diperoleh dari hasil uji one sample kolmogorov smirnov melalui hasil uji normalitas dengan memakai SPSS versi 16. Sehingga data dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Dari hasil tersebut maka peneliti melakukan outlier sebanyak 77 data dan jumlah sampel berkurang menjadi 106 data. Dari *outlier* tersebut maka diperoleh hasil distribusi yang akan disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10.8946
	Std. Deviation	.80265
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.055
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

Sumber : data diolah SPSS , 2025

Berdasarkan tabel 5 tersebut, menunjukkan hasil uji normalitas nilai *asymptotic significance (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji one sample kolmogorov-smirnov (KS) sebesar  $0,089 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6.** Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistick	
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		0,000
KA (X1)	0,998	1,002
IKA (X2)	0,998	1,002

Sumber: olah data spss

Hasil Pengujian multikolinearitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance berada di atas 0,1 dan VIF yang berada di bawah 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
KA (X1) IKA (X2)	1,850

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Dari table 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,850. Nilai ini berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

## Regresi Linear Sederhana

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,309	0,545		18,932	0,000
	KA	0,409	0,158	0,247	2,596	0,011
	IKA	0,471	0,582	0,077	0,808	0,421

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Pada table 8 diperoleh nilai variable pada kualitas pelaporan keuangan sebesar 10,309 nilai kualitas audit (B) sebesar 0,409 dan nilai independensi komite audit (B) sebesar 0,471 sehingga rasio regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$TA_{it} = 10,309 + 0,011X_1 + 0,421X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 10,309 mengindikasikan bahwa ketika variabel KA dan IKA berada pada angka nol, maka KPK pada sektor kesehatan di Indosnesia diperkirakan sebesar 10,309 dengan asumsi faktor-faktor lain yang mempengaruhi tetap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel KA sebesar 0,409 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel KA akan meningkatkan nilai KPK sebesar 0,409 dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
- Sementara itu, Koefisien regresi untuk variabel IKA sebesar 0,471 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variable IKA akan menyebabkan kenaikan KPK sebesar 0,471 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada faktor KA dan IKA secara bersamaan cenderung mendorong naiknya KPK pada sektor Kesehatan di Indonesia.

Maka diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima untuk variable KA, sedangkan untuk variable IKA,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan nilai signifikansi : diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KA berpengaruh positif terhadap variabel KPK.
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai thitung  $>$  ttabel sebesar  $2,596 > 1,983$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KA berpengaruh positif terhadap variabel KPK.
- Berdasarkan nilai signifikansi : diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,421 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IKA tidak berpengaruh terhadap variabel KPK.
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai thitung  $<$  ttabel sebesar  $0,808 < 1,983$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IKA tidak berpengaruh terhadap variabel KPK.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel 8, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Nilai signifikansi untuk variabel KA adalah sebesar  $0,011 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KA berpengaruh positif terhadap variabel KPK.
- Nilai signifikansi untuk variabel IKA sebesar  $0,808 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IKA tidak berpengaruh terhadap variabel KPK.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Adjusted R Square
KA (X1) IKA (X2)	0,051

Sumber : data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka variabel KA dan IKA mempengaruhi variabel KPK sebesar 5,1%, sesuai dengan nilai Adjusted R square yang dihitung sejumlah 0,051. Sisanya sebesar 94,9% dipaparkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### **Pengaruh Kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas audit (KA) terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK) pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, diperoleh bahwa kualitas audit (KA) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sejalan dengan hipotesis karena secara logis dan empiris, audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif terhadap proses pelaporan keuangan. Auditor yang berpengalaman, memiliki kompetensi teknis, serta menjunjung tinggi integritas dan independensi akan lebih mampu mengidentifikasi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga mendorong transparansi dan akurasi informasi keuangan.

Berdasarkan data dari 33 observasi yang dianalisis, ditemukan bahwa 10 perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4, yaitu EY, KPMG, Deloitte, dan PwC, sedangkan 23 perusahaan lainnya diaudit oleh KAP non-Big 4. Perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 secara konsisten memperoleh kualitas pelaporan keuangan yang baik. Keunggulan KAP Big 4 ini tidak hanya terletak pada reputasinya yang global, tetapi juga pada sistem audit internal yang ketat, metodologi yang terstandarisasi secara internasional, serta sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi, sehingga mereka mampu memberikan keyakinan lebih besar terhadap kewajaran laporan keuangan kliennya. Namun demikian, bukan berarti hanya auditor Big 4 yang mampu mendorong pelaporan yang berkualitas. Beberapa auditor non-Big 4 seperti BDO, RSM, dan Crowe juga terbukti mampu memberikan layanan audit yang profesional, meskipun belum menunjukkan konsistensi yang sama dengan Big 4. Bahkan, terdapat perusahaan yang mengalami perbaikan kualitas pelaporan setelah berpindah dari KAP non-Big 4 ke Big 4, seperti PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dan PT. Prodia Widyahusada Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kualitas pelaporan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh klasifikasi auditor, melainkan lebih pada pendekatan audit yang ketat, independensi auditor, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Dengan demikian, kualitas audit yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh kompetensi, reputasi, dan integritas auditor, bukan hanya oleh status Big 4 atau non-Big 4 semata.

Hasil tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hubungan positif antara kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki

pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia. Suryana & Pitaloka (2019) juga menemukan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas tinggi mampu memperkecil kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Selain itu, Rahayu Kiki (2023) mengonfirmasi bahwa pemilihan auditor eksternal yang independen dan memiliki reputasi baik merupakan langkah strategis yang dilakukan perusahaan untuk membangun kepercayaan pasar terhadap informasi keuangannya. Konsistensi hasil ini dengan penelitian sebelumnya memperkuat validitas temuan dan memperluas dukungan empiris atas hubungan antara kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan dalam berbagai sektor industri, termasuk sektor kesehatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Namun demikian, tidak semua penelitian mendukung hasil ini. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Rahayu Dewi (2023), Mutiara (2024), serta Indaryuni & Andriani (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dampak dari pengaruh positif kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan memiliki implikasi penting dalam praktik bisnis dan regulasi. Pertama, dari sisi internal perusahaan, hasil ini mendorong manajemen untuk lebih selektif dalam menunjuk auditor eksternal yang benar-benar kompeten, independen, dan berpengalaman. Pemilihan KAP yang termasuk dalam jaringan Big 4 seringkali dianggap sebagai indikator kualitas karena mereka memiliki sumber daya, metodologi audit, dan reputasi global yang lebih mapan. Namun, bukan berarti auditor non-Big 4 tidak dapat memberikan audit berkualitas. Banyak KAP lokal maupun nasional yang tidak termasuk dalam Big 4 tetap mampu memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi selama mereka menjalankan audit sesuai dengan standar profesional, menjunjung tinggi independensi, dan memiliki sistem pengendalian mutu internal yang baik. Kedua, dari sisi eksternal, pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Ketiga, dari sisi regulasi, temuan ini dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan otoritas pasar modal untuk memperkuat pengawasan terhadap penyedia jasa audit dan memperkuat standar audit yang berlaku. Dengan demikian, penguatan kualitas audit bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang berdampak pada kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, terutama di sektor



kesehatan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu transparansi dan kepercayaan publik. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan, serta memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dalam pemilihan auditor eksternal. Di sisi lain, hasil ini juga memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat sistem pengawasan dan meningkatkan kredibilitas pasar modal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bukan sekadar prosedur teknis, tetapi merupakan fondasi penting dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang kredibel dan terpercaya.

### **Pengaruh Kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan**

Penelitian ini juga menguji pengaruh independensi komite audit (IKA) terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK) pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa semakin independen komite audit, maka semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Meskipun independensi dianggap penting dalam menjalankan fungsi pengawasan, dalam konteks penelitian ini, kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, seperti kompetensi komite audit, frekuensi rapat, atau keterlibatan aktif mereka dalam proses audit. Berdasarkan data dari 33 observasi yang dianalisis, ditemukan bahwa 18 perusahaan tidak memberikan pelatihan keuangan kepada anggota komite audit, dan sebanyak 8 perusahaan pada sektor kesehatan memiliki anggota komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara formal komite audit bersifat independen, kurangnya pelatihan serta minimnya pengalaman praktis dalam bidang akuntansi dan audit dapat menyebabkan peran pengawasan mereka tidak berjalan efektif. Artinya, efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kemampuan dan keterlibatannya dalam proses audit, bukan hanya oleh status independensinya secara struktural. Dengan kata lain, independensi saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kompetensi teknis dan pemahaman yang memadai dalam pengawasan pelaporan keuangan.

Terdapat pula penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan penelitian ini yakni Pramudiyanti (2019), Pratiwi (2023), Rahayu Kiki (2023) dan Madugba et al. (2021) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun didukung oleh penelitian dari Sari & Muslim (2021) dan Itan

& Febrine (2023) yang mengungkapkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dampak dari tidak signifikannya pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan komite audit belum berjalan optimal dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat menjadi sinyal bagi regulator dan manajemen perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan aspek formal dari independensi, tetapi juga memastikan efektivitas kerja komite audit. Misalnya, perusahaan dapat memberikan pelatihan berkala, memperjelas tanggung jawab, serta memperkuat otoritas komite audit dalam mengakses informasi keuangan dan melakukan evaluasi atas kebijakan akuntansi yang diterapkan. Jika independensi komite audit tidak memberikan dampak nyata, maka kehadiran mereka hanya menjadi simbol pemenuhan regulasi, tanpa kontribusi substantif terhadap kualitas laporan keuangan (Kosasih & Widayati, 2013). Dari sisi eksternal, hal ini juga bisa berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap kredibilitas pengawasan internal perusahaan, terutama jika laporan keuangan terbukti mengandung kesalahan atau manipulasi di masa mendatang. Oleh karena itu, hasil ini memberikan masukan penting bahwa efektivitas komite audit tidak hanya bergantung pada status independen mereka, tetapi juga pada kualitas dan peran aktif yang dijalankan dalam proses pengawasan dan pelaporan. Perusahaan perlu menyadari bahwa transparansi dan akuntabilitas hanya bisa dicapai jika komite audit benar-benar menjalankan fungsinya secara profesional, kompeten, dan proaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun secara teori dan regulasi independensi komite audit dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, pada praktiknya hal tersebut belum memberikan pengaruh signifikan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain dari komite audit, seperti keahlian anggota, frekuensi rapat, atau koordinasi dengan auditor eksternal, yang mungkin lebih menentukan efektivitas pengawasan mereka. Temuan ini juga menjadi refleksi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan untuk tidak hanya berfokus pada struktur formal, tetapi juga pada penguatan peran substansial komite audit dalam tata kelola perusahaan. Dengan demikian, meskipun H2 ditolak, hasil ini tetap memberikan kontribusi penting dalam menilai realitas penerapan tata kelola perusahaan di sektor kesehatan Indonesia dan menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

### **Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan proses penelitian ini, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dan dalam pengerjaannya juga mengalami gangguan sehingga berpotensi mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam hasil penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan ini kemungkinan dapat menjadi titik acuan bagi peneliti di masa depan untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka. Pertama pada tahap awal pengujian, data yang diperoleh tidak menunjukkan distribusi normal, sehingga perlu dilakukan transformasi data atau pengurangan jumlah data untuk memenuhi asumsi uji statistik. Kedua, beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap, sehingga informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seringkali tidak tersedia yang mengakibatkan jumlah sampel tidak mewakili keseluruhan populasi. Ketiga, tersedianya referensi yang membahas pengaruh kualitas audit dan independensi komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan masih terbatas, sehingga membatasi landasan teori dan pembahasan dalam penelitian ini. Keempat, jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih tergolong sedikit, sehingga mempersempit cakupan dan jumlah sampel penelitian.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis empiris terkait pengaruh kualitas audit (KA) dan independensi komite audit (IKA) terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui internet seperti website Bursa Efek Indonesia dan Website masing-masing perusahaan. Dengan memakai metodologi purposive sampling, metode penarikan sampel mengumpulkan 106 sampel dari jumlah populasi 350 tahun perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa kualitas audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). Hasil ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa dalam hubungan antara principal dan agen, auditor eksternal yang berkualitas berperan penting sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Auditor yang kompeten dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, sehingga informasi yang disampaikan perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Sebaliknya, independensi komite audit (IKA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). Padahal secara teoritis, independensi komite audit seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan internal yang kuat dan

mampu menjaga integritas laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum cukup kuat atau belum dipersepsikan signifikan oleh pasar atau pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit (KA) memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (KPK) melalui perannya sebagai alat kontrol eksternal, sedangkan independensi komite audit (IKA) belum mampu berfungsi secara efektif sebagai sinyal positif terhadap kualitas pelaporan (KPK). Temuan ini memberikan kontribusi bagi literatur dengan memberikan bukti terkini dalam konteks sektor kesehatan di Indonesia, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. R. D., & Rahayu, R. A. (2023). *Pengaruh komite audit dan independensi audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi*.
- Aridi, K. A., & Agustina, Y. (2021). Pengaruh independensi komite audit, audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2018. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 109–118. <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2491>
- Berliansyah. (2016, January 26). *Manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma*.
- Budiman, M. (2019). *Pengaruh pengendalian internal, audit internal, risk based audit, komite audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (fraud) serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Christian, N., Ong, C. M., Wisely, J. V., & Jaslyn, J. (2024). Analisis manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma pada tahun 2001 menggunakan teori fraud. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119.
- Darmawan, A. (2023). Audit quality and its impact on financial reporting transparency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.375>
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Ermawati, L. (2020). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Akuntansi Keuangan*, 11(1).
- Ermawati, L., Devi, Y., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Akuntansi Keuangan*, 11(1), 92–111.

- Fajri, F. N., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 120–141. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5348>
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Tarigan, K. B. (2024). Manajemen laba dengan pendekatan model Jones. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Indaryuni, D., & Andriani, F. B. (2021). Pengaruh kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018–2020). *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency*, 45.
- Itan, I., & Febrine. (2023). Pengaruh komite audit, direktur dan auditor eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jambura Accounting Review*, 4(1).
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh audit fee, masa kerja audit, rotasi audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Kaban, M. B. U., & Ferby, M. E. (2024). Kualitas laporan keuangan pendidikan dan pengalaman internasional CFO. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 25–44. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.18806>
- Kementerian Keuangan RI. (2022, December). *KAT KPPN Sinjai dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas*.
- Kosasih, F. N., & Widayati, C. (2013a). Pengaruh independensi komite audit, efektivitas komite audit dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009–2011. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 132–148.
- Kosasih, F. N., & Widayati, C. (2013b). Pengaruh independensi komite audit, efektivitas komite audit dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2009–2011. *Jurnal Akuntansi*, 132–148.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Lestari, I. F., Oktaviana, U. K., & Penulis, N. (2020). Peranan komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada BPRS di Jawa Timur). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi kualitas audit dari persepsi auditor. *Jurnal Akuntansi*.

- Madugba, J. U., Howell, K. E., Nwanji, T. I., Faye, S., Egbide, B. C., & Eluyela, D. F. (2021). Audit committee quality and financial reporting in deposit money banks in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 11(2), 104–117. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.112.104.117>
- Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh kualitas laporan keuangan, debt maturity, dan kinerja profitabilitas terhadap efisiensi investasi. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 43–53. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6916>
- Miftahudin, A., & Sisdianto, E. (2024). Analysis of financial report quality in improving company transparency and accountability. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Moers, F. (2021). *Handbooks of management accounting research* (Vol. 1, pp. 399–413).
- Mutiara, O. (2024). Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Pramudiyanti, E. (2019). Karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan kualitas auditor terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Pratiwi, S. (2023). Pentingnya komite audit untuk kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 5(1). <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/index>
- Putri, F. C., & Hermi. (2023). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (perusahaan sektor non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020–2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3279–3290. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18147>
- Qonitin, R. A., & Yudowato, S. P. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 8(1), 167–182.
- Rahayu, D. (2023). Dampak risiko litigasi dan kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan komite audit ahli hukum sebagai variabel moderasi pada perusahaan di JII tahun 2018–2022. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Akuntansi Syariah*.
- Rahayu, K. (2023). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Institut Agama Islam Negeri Parepare*.
- Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh opini audit, komite audit, dan umur perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2016. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Sahara, N. F. (2022, June 28). *Etika profesi akuntan publik dalam kasus PT Kimia Farma Tbk*.
- Sari, N. N., & Muslim, R. Y. (2021). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(9), 1–3.

- Silvia, D. (2015). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Akuntansi Keuangan*, 11(1).
- Siregar, A., & Rohman, A. (2024). Pengaruh karakteristik ketua komite audit terhadap pilihan auditor, audit fee, dan kualitas audit. *Jurnal of Accounting*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suryana, A., & Pitaloka, L. I. (2019). Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomedia*, 8(1). [www.stiepasim.ac.id](http://www.stiepasim.ac.id)
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Vidyasari, F. N. (2021). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25*.
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh independensi komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.26243>